

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat baca menjadi fondasi utama kesuksesan literasi siswa di jenjang sekolah dasar karena menentukan sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Tanpa dorongan internal yang kuat, aktivitas membaca hanya berlangsung secara terpaksa dan tidak berbekas dalam ingatan, sehingga tujuan pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sulit tercapai. Anderson dan Krathwohl (2015) menyatakan bahwa minat merupakan penggerak utama dalam proses kognitif, karena individu hanya akan menggali informasi secara sungguh-sungguh jika ada ketertarikan emosional terhadap aktivitas tersebut. Di Indonesia, tantangan menumbuhkan minat baca masih menghadapi berbagai hambatan, terutama di wilayah pedesaan yang akses terhadap bahan bacaan variatif dan strategi pembelajaran inovatif masih terbatas. Siswa kelas III berada pada masa transisi dari kemampuan membaca permulaan menuju membaca pemahaman, sehingga pembentukan minat baca pada tahap ini sangat menentukan keberhasilan literasi mereka di jenjang berikutnya. Kondisi ini menuntut pendidik untuk tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga merancang intervensi yang mampu membangkitkan rasa penasaran dan kenikmatan terhadap teks secara terencana.

Guru di tingkat dasar kerap menghadapi kebuntuan ketika upaya meningkatkan minat baca hanya berputar pada pemberian tugas membaca atau sekadar anjuran mengunjungi perpustakaan tanpa pendampingan yang memadai. Metode konvensional yang menekankan hafalan dan latihan soal justru menjauhkan siswa dari pengalaman membaca yang bermakna dan menggembirakan, sehingga minat yang sudah tipis semakin terkikis oleh rutinitas yang monoton. Rahim (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya variasi strategi guru dalam menyajikan teks bacaan dan minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses membaca. Akibatnya, siswa menganggap membaca sebagai beban akademik yang membosankan, bukan sebagai jendela untuk menjelajahi dunia pengetahuan dan memperkaya wawasan mereka. Peran guru dalam menciptakan atmosfer kelas yang literat menjadi sangat krusial, namun seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang mampu mengubah persepsi negatif siswa terhadap aktivitas membaca melalui struktur kegiatan yang terencana dan dukungan lingkungan yang kondusif.

Salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk mengaktifkan keterlibatan siswa selama membaca adalah *Direct Reading Activity* (DRA), yang menekankan pada partisipasi aktif pembaca dalam merespons teks secara langsung sejak awal hingga akhir kegiatan. Strategi ini mendorong siswa untuk tidak hanya melafalkan kata, melainkan juga memprediksi isi,

mempertanyakan maksud penulis, dan mengaitkan informasi bacaan dengan pengalaman pribadi yang mereka miliki. Hidayat (2020) menjelaskan bahwa *Direct Reading Activity* efektif digunakan untuk menumbuhkan minat baca karena memberikan siswa kendali atas proses pemahamannya melalui interaksi langsung dengan teks yang dipandu oleh guru secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, DRA menghadirkan alur yang terstruktur, mulai dari tahap prabaca untuk menggali pengetahuan awal, tahap baca untuk mengeksplorasi teks secara intensif, hingga tahap pascabaca untuk merefleksikan isi bacaan secara kritis. Keunggulan DRA terletak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara kemampuan membaca teknis dan pemahaman mendalam, yang selama ini menjadi titik lemah pembelajaran literasi di kelas rendah menuju kelas tinggi. Namun, penerapan DRA di lapangan tidak selalu berjalan mulus karena memerlukan persiapan guru yang matang dan kesesuaian teks yang dipilih dengan minat serta tingkat kemampuan siswa kelas III yang masih berkembang.

Keberhasilan *Direct Reading Activity* dalam menumbuhkan minat baca tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana pendukung yang memadai, salah satunya adalah keberadaan pojok baca yang dikelola secara menarik di ruang kelas. Pojok baca berfungsi sebagai oase literasi yang menyediakan beragam bahan bacaan dalam jangkauan fisik siswa, sehingga akses terhadap buku tidak lagi terbatas pada jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah yang seringkali jauh atau kurang terawat. Kurniawan dan Rahayu (2021) mengemukakan bahwa pojok baca yang dikelola secara menarik mampu

menciptakan kebiasaan membaca yang spontan dan mengurangi kecemasan siswa terhadap teks bacaan yang panjang dan rumit. Dengan dukungan pojok baca, guru dapat dengan mudah mengaitkan materi *Direct Reading Activity* dengan koleksi buku yang tersedia, sehingga transisi antara kegiatan terstruktur dan membaca bebas menjadi lebih alami dan tidak terputus. Selain itu, pojok baca yang ditempatkan strategis di dalam kelas memberikan sinyal visual yang kuat bahwa membaca adalah aktivitas yang dijunjung tinggi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun, keberadaan pojok baca saja tidak cukup tanpa adanya strategi guru yang tepat untuk menggerakkan siswa kelas III memanfaatkannya secara optimal, mengingat anak pada usia ini masih memerlukan pendampingan dan arahan yang intensif dari pendidik.

Fokus pada strategi guru menjadi kunci utama dalam penelitian ini, mengingat peran pendidik sebagai fasilitator dan penggerak utama implementasi *Direct Reading Activity* di dalam kelas yang tidak dapat digantikan oleh media apapun. Guru tidak hanya bertugas menyusun jadwal dan memilih teks, tetapi juga menciptakan suasana yang menantang sekaligus nyaman sehingga siswa berani mengungkapkan gagasan dan pertanyaan selama proses membaca berlangsung. Widodo (2019) menegaskan bahwa keberhasilan strategi DRA sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan tanya jawab yang menggugah, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memodifikasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan siswa yang beragam. Di SD Negeri 1 Botoputih, strategi yang

diterapkan guru tentu akan disesuaikan dengan kondisi nyata siswa kelas III yang masih berada dalam tahap pengembangan keterampilan membaca dasar, sehingga pendekatan yang digunakan harus lebih konkret dan menyenangkan. Penelitian ini berupaya mengungkap secara mendalam bagaimana guru merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi penerapan DRA untuk siswa kelas III, termasuk adaptasi-adaptasi yang dilakukan ketika menghadapi hambatan seperti keterbatasan buku bergambar atau rendahnya konsentrasi siswa. Dengan mengamati strategi guru secara cermat, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat ditiru oleh pendidik lain dengan karakteristik lokasi dan jenjang kelas yang serupa. Temuan tentang strategi guru ini akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ranah pembelajaran bahasa di sekolah dasar pada fase awal literasi.

Di sisi lain, respons siswa kelas III terhadap penerapan *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca menjadi fokus kedua yang tidak kalah penting untuk diteliti secara mendalam dalam studi kasus ini. Respons yang dimaksud mencakup reaksi emosional, perilaku, dan keterlibatan kognitif siswa selama mengikuti setiap tahapan kegiatan membaca yang dirancang oleh guru, mulai dari antusiasme awal hingga refleksi akhir. Suyono dan Hariyanto (2021) menyatakan bahwa respons positif siswa terhadap sebuah strategi pembelajaran merupakan indikator awal yang kuat tentang keberlanjutan minat dan kebiasaan membaca dalam jangka panjang yang perlu dicermati secara saksama. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus memungkinkan

peneliti untuk menggali respons siswa kelas III secara holistik, tidak hanya melalui jawaban lisan atau tertulis, tetapi juga melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta interaksi antarteman selama berdiskusi mengikuti alur DRA. Perubahan respons dari pertemuan ke pertemuan juga menjadi data berharga yang menunjukkan apakah strategi DRA berhasil menggeser posisi membaca dari aktivitas yang dipaksakan menjadi aktivitas yang dinantikan oleh siswa usia dini. Penelusuran terhadap respons siswa memberikan gambaran nyata tentang efektivitas implementasi DRA dan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk menyempurnakan praktik pembelajarannya di masa mendatang. Respons siswa kelas III yang terekam selama penelitian juga dapat menjadi cermin apakah pojok baca benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendukung pertumbuhan minat baca mereka pada tahap awal pengembangan literasi.

Konteks SD Negeri 1 Botoputih yang terletak di Kabupaten Trenggalek menawarkan latar yang khas untuk menelaah implementasi *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca bagi siswa kelas III, terutama mengingat keterbatasan akses terhadap sumber literasi dan fasilitas pendukung yang memadai di wilayah tersebut. Sekolah ini mewakili kondisi banyak sekolah dasar di pedesaan yang tetap berjuang menghadirkan pengalaman literasi berkualitas bagi siswa kelas III dengan segala keterbatasan yang ada, baik dari segi buku bergambar yang sesuai, sarana, maupun pelatihan guru dalam membimbing membaca permulaan. Lestari (2020) menekankan bahwa penelitian studi kasus di lingkungan sekolah dengan keterbatasan sumber daya

justeru sangat berharga karena temuan yang dihasilkan lebih relevan dan aplikatif bagi sebagian besar sekolah di Indonesia yang memiliki kondisi serupa. Pemanfaatan pojok baca sebagai media pendukung DRA menjadi solusi yang realistis dan tidak membutuhkan biaya besar, namun dampaknya terhadap pertumbuhan minat baca siswa kelas III perlu ditelaah secara empiris melalui pengamatan yang mendalam dan berkelanjutan. Studi kasus tentang strategi guru dan respons siswa ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana pendekatan yang sederhana namun terstruktur dapat menciptakan perubahan perilaku membaca yang berarti di tengah keterbatasan yang ada pada jenjang kelas awal. Seluruh rangkaian pemaparan di atas menjadi landasan kuat bagi dilaksanakannya penelitian ini untuk menggali lebih dalam realitas implementasi DRA yang terjadi secara alami di ruang kelas III SD Negeri 1 Botoputih, Kabupaten Trenggalek

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi *Direct Reading Activity* (DRA) berbantuan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 1 Botoputih, Kabupaten Trenggalek, dengan dua sasaran utama yang menjadi pusat perhatian. Fokus pertama diarahkan pada strategi yang diterapkan oleh guru kelas III selama proses implementasi DRA, yang mencakup perencanaan kegiatan, pemilihan teks bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas rendah, teknik pelaksanaan tahap prabaca, baca, dan pascabaca, serta evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan strategi. Fokus kedua ditujukan pada respons siswa kelas III

terhadap implementasi DRA berbantuan pojok baca, yang meliputi reaksi emosional, perilaku membaca, keterlibatan kognitif, serta perubahan minat baca yang tampak dari pertemuan ke pertemuan selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini secara khusus mengamati bagaimana guru memanfaatkan pojok baca sebagai media pendukung DRA, termasuk strategi pengelolaan, pemilihan koleksi buku yang menarik bagi siswa kelas III, dan cara guru mengintegrasikan pojok baca ke dalam setiap tahapan DRA. Di sisi siswa, penelitian menggali secara mendalam bagaimana mereka merespons setiap tahapan DRA, mulai dari antusiasme saat kegiatan prabaca, keterlibatan saat membaca teks secara langsung, hingga kemampuan mereka merefleksikan isi bacaan pada tahap pascabaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi guru dalam mengimplementasikan *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 1 Botoputih Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimanakah respons siswa kelas III terhadap implementasi *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca di SD Negeri 1 Botoputih Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 1 Botoputih Kabupaten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan respons siswa kelas III terhadap implementasi *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca di SD Negeri 1 Botoputih Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literasi membaca di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan strategi menumbuhkan minat baca pada siswa kelas rendah melalui pendekatan terstruktur seperti *Direct Reading Activity* dan pemanfaatan sarana pojok baca.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret dan mendalam tentang strategi implementasi *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa kelas III melalui implementasi *Direct Reading Activity* berbantuan pojok baca yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan berharga bagi SD Negeri 1 Botoputih dalam mengembangkan inovasi pembelajaran literasi, khususnya pada jenjang kelas rendah.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. *Direct Reading Activity* (DRA) adalah strategi pembelajaran membaca yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam merespons teks secara langsung melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap prabaca (memprediksi isi dan menggali pengetahuan awal), tahap baca (mengeksplorasi teks secara mandiri dengan bimbingan guru), dan tahap pascabaca (merefleksikan dan mengevaluasi pemahaman terhadap isi bacaan).
2. Pojok Baca adalah sudut atau area khusus di dalam ruang kelas yang menyediakan beragam koleksi bahan bacaan yang dikelola secara menarik dan mudah diakses oleh siswa untuk menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri dan menyenangkan.

3. Minat Baca adalah dorongan psikologis yang kuat dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, yang ditandai dengan rasa ketertarikan, perhatian, dan kenikmatan terhadap kegiatan membaca tanpa adanya paksaan dari pihak luar.